

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia dalam memenuhi tuntutan zaman yang semakin kompleks. Penyelenggaraan pendidikan yang dijalankan dengan baik pada dasarnya sebagai usaha dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Segala sumber daya yang baik dan kompeten dalam bidang pendidikan merupakan faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri. Mulyasa (Sariyasni dan Budiyono, 2019:549) menyatakan bahwa: “Kepala sekolah menjadi salah satu komponen yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan”. Untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin atau kepala sekolah yaitu kompetensi kewirausahaan.

Kepala sekolah yang merupakan pimpinan dalam sebuah lembaga pendidikan baik tingkat dasar maupun menengah menjadi salah satu penentu berkembang dan majunya lembaga tersebut. Berdasarkan Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 dijelaskan bahwa tugas pokok seorang kepala sekolah tidak lagi merangkap sebagai seorang guru melainkan seorang manager sekolah, yang bertugas mengembangkan dan meningkatkan mutu sekolah. Selain itu pada bab IV pasal 6 disebutkan tugas pokok seorang kepala sekolah melaksanakan tugas manajerial, pengembangan kewirausahaan dan melakukan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan. Pengembangan kewirausahaan juga salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang kepala sekolah.

Senada dengan hal tersebut, menurut Hanushek (Zubaidah, 2015:177) “Upaya dalam meningkatkan kualitas sekolah harus dimulai dari internal sekolah itu sendiri yaitu harus memperhatikan nilai-nilai yang hidup sebagai budaya sekolah”. Hal ini, berkaitan erat dengan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam membangun budaya berwirausaha di sekolah yang didukung dengan inovasi dan kreativitas, sehingga terciptanya budaya berwirausaha yang baik di sekolah.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah diuraikan ada lima kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah, yaitu: kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial. Dalam hal ini kompetensi kewirausahaan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah, mencakup: (1) Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah; (2) Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif; (3) Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah; (4) Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah; (5) Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.

Kepala sekolah yang memiliki jiwa entrepreneur sangatlah dibutuhkan untuk menciptakan lembaga pendidikan yang maju dan berkembang. Sikap kewirausahaan yang dimiliki kepala sekolah diharapkan mampu mengantisipasi berbagai perubahan. Kepala sekolah dengan visi masa depan yang jelas tentu

mampu mendorong dalam melakukan perubahan melalui kerjasama yang baik dengan stakeholder pendidikan yang ada. Kepala sekolah sebagai pemimpin intrepeneur selalu mencari peluang menuju kearah yang lebih baik dan meningkat. Pemimpin yang seperti ini mampu memotivasi bawahannya untuk bekerja yang lebih meningkat dengan strategi-strategi yang kreatif dan inovatif untuk mencapai tujuan organisasi. Kepala sekolah seperti ini mampu membawa organisasi yang dinamis, inovatif dan memberdayakan melalui pembelajaran, keteladanan secara optimal kepada bawahannya. Sehingga organisasi yang dipimpinnya dapat berkembang dan mampu bersaing di era revolusi industri 4.0 sekarang ini. Dengan kata lain kepala sekolah dengan jiwa entrepreneur mempunyai semangat dalam mengembangkan sekolah seperti mengembangkan sebuah perusahaan.

Namun kenyataannya fenomena yang terjadi di negara kita, bahwasannya pertumbuhan budaya berwirausaha masih tergolong rendah. Hal yang perlu dilakukan adalah memaksimalkan edukasi tentang berwirausaha sejak dini, baik itu dari peran keluarga maupun peran sekolah. Dapat dijelaskan juga bahwa selain program-program kewirausahaan yang dijalankan di sekolah, partisipasi keluarga dalam terbukti berdampak positif terhadap niat tumbuh wirausaha dan rencana ekspansi.

Kompetensi kepala sekolah yang rendah tentunya sulit untuk membawa kemajuan atau mutu sekolah. Hal ini juga dituliskan oleh Siswandari dalam salah satu tulisannya dalam berita kompas sebagai berikut : “Untuk kemajuan sekolah dibutuhkan kepala sekolah yang kompetensinya di atas rata-rata. Kalau cuma rata-rata, perbaikan di sekolah tidak terlalu signifikan, baik untuk guru maupun siswa.” Dengan rendahnya kompetensi kepala sekolah terutama kompetensi kewirausahaan

berarti sedikit kepala yang memiliki jiwa entrepreneur dan masih berfikir linear atau akademik saja. Masih ada kepala sekolah yang belum menerapkan dan menanamkan jiwa entrepreneur sehingga tidak kreatif, inovatif yang berakibat sekolah sulit berkembang karena muatan kurikulum juga tidak dikembangkan. Kepala sekolah tidak memiliki jiwa pekerja keras dalam melakukan kegiatan sekolah, hanya melaksanakan kegiatan yang rutin dan itu saja. Sehingga kegiatan sekolah terkesan hanya melaksanakan kegiatan turun-temurun dari kegiatan kepala sekolah yang lama. Kepala sekolah tidak melaksanakan tugasnya sebagai motivator yaitu memotivasi untuk sukses dalam memimpin, hal ini terbukti kurangnya tanggung jawab terhadap tugas dan fungsinya sebagai pemimpin di sekolah. Kepala sekolah juga tidak menerapkan jiwa pantang menyerah, ini bisa dilihat prestasi sekolah yang tidak meningkat dari tahun ke tahun bahkan menjadi menurun.

Kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah memang terus harus dikembangkan. Karena kompetensi kepala sekolah pada dimensi kewirausahaan masih kurang, terbukti dari hasil penelitian kepala sekolah yang menguasai kompetensi kewirausahaan hanya 55% dari total responden yang berjumlah 50 orang. Pembinaan dan pengembangan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah harus terus dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Keadaan sekarang masih terdapat kepala sekolah yang belum semangat dalam mengembangkan sekolah karena banyak kepala sekolah merasa nyaman dengan posisinya. Berada di zona nyaman akan mengakibatkan seseorang tidak mau melakukan perubahan. Hal ini tentunya mengakibatkan sekolah yang dipimpinnya tidak akan berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Sekolah mengalami stagnasi, sulit berkembang, begitu-gitu saja. Sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah yang tidak memiliki

jiwa kewirausahaan akan mengalami kemunduran, tidak berkembang, guru-guru kehilangan kreatifitasnya, tidak inovatif, tidak berani mengambil resiko dalam mengembangkan pembelajaran.

Keadaan demikian ini berlawanan dengan sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah yang memiliki jiwa entrepreneur. Sekolah memberikan ruang kreativitas dan inovasi bagi guru-guru, berani mengambil resiko, berkembang dan menjadi sekolah yang efektif. Sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah yang tidak memiliki jiwa entrepreneur di abad ini akan menjadi sekolah yang kondisinya hidup segan mati pun tak mau. Dengan demikian sekolah lambat laun akan ditinggalkan oleh masyarakat dan akhirnya akan ditutup atau di regrouping.

Kompetensi kewirausahaan di sini dalam makna untuk kepentingan pendidikan yang bersifat sosial bukan untuk kepentingan komersial. Kewirausahaan dalam bidang pendidikan yang diambil adalah karakteristiknya (sifatnya) seperti inovatif, bekerja keras, motivasi yang kuat, pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik, dan memiliki naluri kewirausahaan. Semua karakteritik tersebut bermanfaat bagi kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah, mencapai keberhasilan sekolah melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin, menghadapi kendala sekolah, dan mengelola kegiatan belajar sekolah sebaai sumber belajar siswa.

Kompetensi kewirausahaan maka kepala sekolah dapat mengembangkan sekolahnya melalui pola-pola kewirausahaan. Karena dengan kompetensi kewirausahaan dapat memunculkan inovasi-inovasi baru untuk membentuk sekolah yang berprestasi dan bermutu sesuai dengan harapan masyarakat dan pemerintah pada umumnya, apalagi dengan eraotonomi di bidang pendidikan dimana sekolah

diberikan kewenangan lebih leluasa dalam mengelola dan mengembangkan sekolahnya (Syukri 2011).

Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis ingin meneliti beberapa sekolah yang penulis anggap kepala sekolahnya telah menerapkan kepemimpinan kewirausahaan di sekolahnya. Maka penulis melakukan observasi pada sekolah yang telah mengembangkan inovasi dalam kompetensi kewirausahaan yaitu SMK PSM 2 dan SMK PSM 1 Takeran, Magetan. Untuk itu penulis meneliti hal tersebut dengan judul “Implementasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Inovasi Sekolah (Studi Multi Situs) Di SMK PSM 2 dan SMK PSM 1 Takeran Magetan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang pemikiran tersebut, maka rumusan masalah yang akan dikaji dan dibahas pada penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana implementasi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam menciptakan inovasi sekolah Di SMK PSM 2 dan SMK PSM1 Takeran Magetan.
- 2) Bagaimana implementasi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam membangun budaya kerja sekolah Di SMK PSM 2 dan SMK PSM1 Takeran Magetan.
- 3) Bagaimana implementasi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam memperluas kemitraan sekolah di SMK PSM 2 dan SMK PSM 1 Takeran Magetan.

### **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan latar belakang pemikiran tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan;

- 1) implementasi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam menciptakan inovasi sekolah Di SMK PSM 2 dan SMK PSM1 Takeran Magetan.
- 2) implementasi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya kerja sekolah Di SMK PSM 2 dan SMK PSM1 Takeran Magetan.
- 3) implementasi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam memperluas kemitraan sekolah Di SMK PSM 2 dan SMK PSM1 Takeran Magetan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini memberikan manfaat dan kegunaan:

- 1) Bagi SMK PSM 2 dan SMK PSM 1, diharapkan dapat:
  - a) Memberikan gambaran dan deskripsi tentang implementasi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam menciptakan inovasi sekolah.
  - b) Memberikan gambaran dan deskripsi tentang implementasi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam membangun budaya kerja sekolah Di SMK PSM 2 dan SMK PSM 1 Takeran Magetan.
  - c) Memberikan gambaran dan deskripsi tentang implementasi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam membangun kemitraan sekolah Di SMK PSM 2 dan SMK PSM 1 Takeran Magetan.

- 2) Bagi Yayasan, diharapkan dapat:
  - a) Memberikan pandangan dan pengetahuan tentang bagaimana implementasi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah yang berada di bawah naungan Yayasan.
  - b) Memberikan daya dukung dan fasilitas sarana prasarana pembelajaran yang memadai.
- 3) Bagi Pemerintah, diharapkan dapat:

Memberikan kontribusi pemikiran terkait dengan bagaimana implementasi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah kejuruan.
- 4) Bagi Industri, diharapkan dapat:

Memberikan penyediaan tenaga kerja yang handal dengan latar belakang kewirausahaan yang mendukung kinerja usaha
- 5) Bagi peneliti berikutnya, diharapkan dapat:

Memberikan pandangan dan pengetahuan tentang bagaimana implementasi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah yang dipimpinnya.

## **E. Definisi Istilah**

### **1. Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah**

Kompetensi yang dimiliki oleh seorang pemimpin khususnya kepala sekolah salah satunya yaitu kompetensi kewirausahaan sebagaimana yang termuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Menurut Permana dan Kesuma (2011: 354) 40



seorang kepala sekolah yang berjiwa kewirausahaan adalah mereka yang memiliki keberanian, berjiwa kepahlawanan dan mengembangkan cara-cara kerja yang mandiri. Kewirausahaan dalam pendidikan merupakan kerja keras yang terus-menerus yang dilakukan oleh pihak sekolah terutama kepala sekolah dalam menjadikan sekolahnya lebih bermutu. Konsep kewirausahaan ini meliputi usaha membaca dengan cermat peluang yang ada, melihat setiap unsur institusi sekolah adanya sesuatu yang baru atau inovatif, menggali sumber daya secara realistis dan dapat dimanfaatkan, mengendalikan resiko, mewujudkan kesejahteraan warga sekolah dan masyarakat.

## **2. Inovasi**

Pengertian inovasi secara bahasa yang berasal dari bahasa latin “innovation” dengan arti pembaharuan dan perubahan. Sedangkan jika kata kerjanya “innovo” dengan arti mengubah atau memperbaharui. Pengertian inovasi merupakan suatu perubahan baru yang akan mengarah pada perbaikan. Oleh karena itu, inovasi adalah dengan dikenalkan cara atau metode baru dari input sampai pada output maka akan menghasilkan perubahan yang nampak dengan suksesnya dalam bidang sosial maupun ekonomi.

Di bawah ini merupakan pengertian inovasi menurut para ahli yang ditulis oleh Muhammad Kristiawan, diantaranya:

- a. Menurut Miles, inovasi merupakan spesies dari genus “perubahan”. Secara umum terlihat berguna untuk mendefinisikan inovasi sebagai sesuatu yang disengaja, baru, dan perubahan spesifik yang lebih berguna dalam pencapaian suatu tujuan. Tampaknya membantu untuk mempertimbang

inovasi sebagai sesuatu yang direncanakan dengan matang, sehingga bukan diperoleh dengan cara yang sembarangan.

- b. Menurut Zaltman dan Duncan, inovasi merupakan ide, praktik, yang dianggap baru oleh unit yang relevan. Inovasi merupakan perubahan objek. Perubahan merupakan sebagian yang ditanggapi dengan kondisi dan situasi yang ada. Di situasi dan kondisi tersebut dibutuhkan kekreatifan dalam menciptakan penemuan baru. Tetapi, tidak semua hal penemuan tersebut bisa dikatakan sebuah inovasi. Hal itu dikarenakan, tidak semua orang menganggap pembaharuan akan penemuan tersebut bersifat baru.
- c. Menurut Everett Rogers, inovasi adalah suatu ide, praktik, atau objek yang dianggap baru oleh individu atau kelompok pengadopsi. Suatu ide dilihat secara objektif sebagai sesuatu yang baru dan akan diukur sesuai dengan waktu ide tersebut digunakan atau ditemukan. Sesuatu ide dianggap baru ditentukan oleh reaksi seseorang. Apabila suatu dilihat sebagai sesuatu yang baru oleh seseorang maka itulah yang disebut inovasi.

Dari beberapa para ahli di atas, dapat diketahui bahwa tidak terjadi perbedaan yang mendasar tentang definisi inovasi antara satu dengan yang lain. Semua pendapat di atas menyatakan bahwa inovasi adalah suatu ide, hal-hal yang praktis, metode, cara dan barang-barang buatan manusia yang diamati atau dirasakan sebagai suatu yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang. Sesuatu yang baru itu dapat berupa hasil diskoveri atau invensi yang dimanfaatkan dalam mencapai tujuan tertentu dan untuk memecahkan masalah tertentu.

Inovasi pendidikan merupakan suatu ide dan metode yang dirasakan atau diamati sebagai hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang atau

masyarakat, baik berupa hasil penemuan baru atau baru ditemukan orang, yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Inovasi Pendidikan adalah suatu perubahan yang baru dan kualitatif berbeda dari hal yang ada sebelumnya, serta sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu dalam masyarakat.